



PERAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM MENGURANGI TINDAKAN PENCEMARAN LINGKUNGAN OLEH MASYARAKAT DESA GAMEL

Dian Mawar Lestari¹, Nasywaa Saajidah², Laitsza Afza Camila³
Universitas Islam Negeri (UIN) Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia
dyanmawar23@gmail.com

Diserahkan tanggal 04 Juni 2024 | Diterima tanggal 04 Juni 2024 | Diterbitkan tanggal 30 Juni 2024

Abstract:

This article examines the important role of environmental education in reducing environmental pollution by society. This research aims to evaluate the effectiveness of environmental education in changing the behavior of the Gamel Village community towards waste management and pollution. The methodology used was interviews with various members of the Gamel Village community to obtain their views on environmental outreach and education. Interview results show that frequent outreach about the negative impacts of waste and how to handle household waste is considered important by several respondents, although there are still many people who do not fully understand the negative impacts of waste and therefore still throw rubbish carelessly. One proposed approach is the use of organic materials to create more environmentally friendly waste. Several respondents noted that people who receive environmental education and information show higher levels of awareness about plastic pollution and tend to reduce their dependence on single-use plastics. Overall, this research shows that environmental education can increase pro-environmental awareness and behavior in the Gamel Village community. Intensive and continuous education, together with supportive regulations, can contribute significantly to reducing environmental pollution.

Keywords: Environmental Education, Environmental Pollution, Gamel Village Community

Abstrak:

Artikel ini mengkaji tentang pentingnya peran pendidikan lingkungan hidup dalam mengurangi tindakan pencemaran lingkungan oleh masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pendidikan lingkungan dalam mengubah perilaku masyarakat Desa Gamel terhadap pengelolaan sampah dan polusi. Metodologi yang digunakan adalah wawancara dengan berbagai anggota masyarakat Desa Gamel untuk mendapatkan pandangan mereka tentang sosialisasi dan edukasi lingkungan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa seringkali sosialisasi tentang dampak negatif sampah dan cara penanganan limbah rumah tangga dianggap penting oleh beberapa responden, meskipun masih banyak masyarakat yang belum memahami sepenuhnya dampak negatif dari sampah sehingga masih membuang sampah sembarangan. Salah satu pendekatan yang diusulkan adalah penggunaan bahan organik untuk menciptakan sampah yang lebih ramah lingkungan. Beberapa responden mencatat bahwa masyarakat yang menerima pendidikan dan informasi lingkungan menunjukkan tingkat kesadaran yang lebih tinggi tentang polusi plastik dan cenderung mengurangi ketergantungan mereka pada plastik sekali pakai. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan hidup dapat meningkatkan kesadaran dan perilaku pro-lingkungan di masyarakat Desa Gamel. Edukasi yang intensif dan berkelanjutan, bersama dengan peraturan yang mendukung, dapat berkontribusi signifikan dalam mengurangi tindakan pencemaran lingkungan.

Kata Kunci: Pendidikan Lingkungan Hidup, Pencemaran Lingkungan, Masyarakat Desa Gamel

Copyright © 2024, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Manusia, hewan, dan tumbuhan merupakan makhluk hidup yang bergantung kepada lingkungan, salah satunya adalah lingkungan hidup. Lingkungan hidup memberikan dampak terhadap setiap makhluk hidup terutama terhadap kesehatan. Lingkungan memiliki keterkaitan dengan makhluk hidup salah satunya dengan manusia yang mana dapat dikatakan saling membentuk satu sama lain secara bersamaan seperti pemenuhan dalam kebutuhan hidupnya. Korelasinya meliputi *human in nature*, *human against nature*, dan *human and nature*. Pada bagian *human in nature* memberikan gambaran bahwa manusia menyatu dengan alam dan memanfaatkan kekayaan alam sepenuhnya untuk kehidupan tanpa terkecuali. Mulai dari mencari dan membuat makanan, tempat tinggal, dan juga untuk penutup anggota tubuh (pakaian) (Anisa Virgiana Rizki, dkk., 2021).

Secara harfiah, lingkungan adalah keadaan sekitar atau kondisi yang ada di sekitar kita atau seperti apa yang kita lihat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, lingkungan dapat dikatakan sebagai daerah (Kawasan dan sebagainya) yang termasuk di dalamnya. Kata “lingkungan” biasanya mengacu kepada lingkungan hidup dan saling memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain. Fadli, dkk. (2016) juga menjelaskan bahwa lingkungan hidup itu sendiri adalah bagian yang mendasar dalam kehidupan manusia.

Secara alami, alam dapat merusak dirinya sendiri melalui berbagai bencana. Selain menimbulkan kerusakan alam, bencana berdampak pada manusia yang ada di sekitar lokasi bencana. Kerusakan lingkungan akibat peristiwa alam merupakan kerusakan yang ditimbulkan tanpa pengaruh manusia. Contoh faktor alami penyebab kerusakan alam ialah bencana alam seperti letusan gunung api, banjir bandang, tanah longsor, gempa, angin, puting beliung, dan musim kemarau berkepanjangan (Harianto, 2018). Namun dalam penelitian ini fokus mengkaji tentang kerusakan lingkungan hidup yang disebabkan oleh sampah.

Kesadaran lingkungan dan pengelolaan sampah. Meskipun telah dilakukan upaya seperti sosialisasi dan edukasi, masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan nyata dalam mengatasi masalah sampah, terutama plastik sekali pakai. Selain itu, pendidikan lingkungan hidup belum terlalu efektif di Desa Gamel tersebut karena kurangnya pemahaman akan pentingnya peran pendidikan tersebut.

Solusi yang diusulkan mencakup meningkatkan kesadaran masyarakat melalui edukasi lebih lanjut, penerbitan aturan terkait pengurangan penggunaan sampah plastik oleh pemerintah desa atau organisasi lainnya, dan penerapan praktik ramah lingkungan seperti daur ulang sampah plastik (Wibowo D.N, 2020). Meskipun demikian, penting untuk dicatat bahwa masyarakat yang sudah menerima pendidikan dan informasi lingkungan cenderung memiliki tingkat kesadaran yang lebih tinggi dan melakukan tindakan pro-lingkungan, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan mendukung daur ulang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami peran pendidikan lingkungan hidup dalam mengurangi tindakan pencemaran lingkungan oleh Masyarakat Desa Gamel. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti adalah sebagai kunci (Sugiyono, 2014). Sementara itu, Creswell J. (dalam Noor, 2013) menyatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai media suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian ini dilakukan di Desa Gamel. Metode penelitian yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data di dalam penelitian kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Di mana observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan. Pengamatan dilakukan dengan observasi terhadap masyarakat Desa Gamel yang tentunya mengetahui keadaan lingkungan Desa Gamel tersebut. Adapun wawancara dilakukan untuk

mengetahui dan melengkapi data serta upaya memperoleh data yang akurat dan sumber data yang tepat. Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai 3 orang informan, yang terdiri dari 3 orang masyarakat Desa Gamel. Terakhir studi dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk memperkuat kredibilitas penelitian.

PEMBAHASAN

Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Pendidikan lingkungan hidup memainkan peran yang sangat penting dalam upaya mengurangi tindakan pencemaran lingkungan oleh Masyarakat (Wardhana I.W, Dwi, S.H, Dessy I.R, 2013). Pertama-tama, melalui pendidikan, masyarakat diberi pemahaman yang mendalam tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup untuk kesejahteraan bersama. Dengan pemahaman yang kuat tentang dampak negatif dari tindakan pencemaran lingkungan, individu cenderung lebih sadar akan konsekuensi dari perilaku mereka terhadap lingkungan (Pamungkas, Febrina PA, 2014).

Pengelolaan lingkungan hidup merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi kerusakan lingkungan dan kelangkaan sumber daya alam yang saat ini sedang terjadi. Menurut Arifin (2001) pengelolaan lingkungan hidup dan sumber daya alam merupakan upaya serius dan berkesinambungan mengenai harmonisme sains, etika dan praktis kebijakan. Kebijakan berwawasan lingkungan merupakan salah satu komponen implementasi program Adiwiyata. Tujuan dari adanya kebijakan berwawasan lingkungan adalah sebagai acuan dalam mengimplementasikan nilai-nilai peduli lingkungan pada program Adiwiyata.

Menurut Rohman (2008) terdapat 3 faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu kebijakan, yaitu: diktum atau rumusan kebijakan, personil pelaksana, dan organisasi pelaksana. Selain Rohman, George Edward III dalam Subarsono (2008) juga menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan yaitu: komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa hal penting yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan implementasi kebijakan terletak pada:

1. Sumber daya yang mendukung implementasi kebijakan. Sumber daya dapat berupa sumber daya manusia, sumber daya *financial*, sarana dan prasarana, informasi, dan kewenangan.
2. Isi kebijakan, isi kebijakan harus dirumuskan dengan jelas tujuan, sasaran, dan manfaat, serta mudah dilaksanakan atau tidak.
3. Organisasi pelaksana, yaitu kemampuan organisasi dalam menetapkan jaringan sistem, hirarki kewenangan, peran masing-masing anggota organisasi, gaya kepemimpinan, evaluasi yang dipilih, struktur birokrasi, serta komunikasi di dalam dan luar organisasi.
4. Lingkungan, yaitu kondisi lingkungan yang mendukung implementasi kebijakan misalnya kekuasaan, kepentingan, kepatuhan, serta karakteristik lembaga

Pendidikan Lingkungan dalam Mengurangi Pencemaran Lingkungan

Pendidikan lingkungan hidup memainkan peran yang sangat penting dalam upaya mengurangi tindakan pencemaran lingkungan oleh Masyarakat (Wardhana I.W, Dwi, S.H, Dessy I.R, 2013). Pertama-tama, melalui pendidikan, masyarakat diberi pemahaman yang mendalam tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup untuk kesejahteraan bersama. Dengan pemahaman yang kuat tentang dampak negatif dari tindakan pencemaran lingkungan, individu cenderung lebih sadar akan konsekuensi dari perilaku mereka terhadap lingkungan (Pamungkas, Febrina PA, 2014).

Selain itu, pendidikan lingkungan juga memberikan pengetahuan tentang cara-cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi pencemaran lingkungan (Tchobanoglous, 1993). Ini termasuk praktik-praktik ramah lingkungan seperti daur ulang, penggunaan energi terbarukan, pengurangan

penggunaan plastik, dan lain-lain. Dengan demikian, individu lebih mampu mengambil langkah-langkah konkret dalam kehidupan sehari-hari mereka untuk mengurangi jejak karbon dan limbah mereka.

Pendidikan lingkungan juga dapat memengaruhi perilaku masyarakat melalui peningkatan kesadaran akan pentingnya keterlibatan dalam upaya konservasi lingkungan. Ini dapat melibatkan partisipasi dalam kegiatan-kegiatan sukarela seperti membersihkan pantai, menanam pohon, atau mendukung kampanye lingkungan. Melalui pendidikan yang berkelanjutan dan kesadaran yang terus-menerus, masyarakat dapat menjadi agen perubahan yang aktif dalam perlindungan lingkungan (Surono, BU, 2005).

Selanjutnya, pendidikan lingkungan juga dapat mempengaruhi kebijakan publik. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya perlindungan lingkungan, tekanan untuk mengadopsi kebijakan-kebijakan pro lingkungan dapat meningkat. Ini dapat mencakup regulasi yang lebih ketat terhadap industri-industri yang mencemari lingkungan, insentif untuk pengembangan teknologi ramah lingkungan, atau pendanaan untuk program-program konservasi.

Kesimpulannya, peran pendidikan lingkungan hidup dalam mengurangi tindakan pencemaran lingkungan oleh masyarakat Desa Gamel sangatlah penting. Dengan memberikan pemahaman, pengetahuan, dan kesadaran kepada individu, pendidikan lingkungan menciptakan landasan untuk perubahan perilaku yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi lingkungan hidup kita. Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, penulis dapat menguraikan tentang lingkungan hidup dalam mengurangi tindakan pencemaran lingkungan oleh masyarakat Desa Gamel. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh hasil mengenai seberapa besar kesadaran masyarakat terhadap sampah di sekitar lingkungan lingkungan masyarakat. Berikut adalah pernyataan yang dipaparkan berdasarkan hasil wawancara narasumber.

Nanda, sebagai masyarakat dari desa menyampaikan bahwa Salah satu cara yang mungkin efektif untuk mengatasi masalah sampah adalah dengan sering mengadakan sosialisasi tentang dampak negatif sampah dan cara penanganan limbah di rumah. Namun, saat ini upaya tersebut belum sepenuhnya efektif karena masih banyak warga yang belum memahami dampak negatif sampah. Hal ini terlihat dari masih banyaknya orang yang membuang sampah sembarangan. Solusi lain yang bisa dilakukan adalah dengan menciptakan sampah ramah lingkungan yang menggunakan bahan organik ramah lingkungan.

Selain itu, Rosa mengatakan sebagai masyarakat desa, saya berpendapat bahwa edukasi masyarakat melalui seminar sangat penting. Materi yang disampaikan sebaiknya mencakup cara mengurangi penggunaan plastik sekali pakai serta dampaknya terhadap lingkungan. Namun, di desa saya, peran pendidikan lingkungan hidup belum terlalu tercapai karena masyarakat di sini kurang memahami betapa pentingnya pendidikan lingkungan hidup. Salah satu solusi yang bisa dilakukan adalah dengan menerbitkan aturan tentang pengurangan sampah plastik melalui pemerintah desa atau organisasi lainnya. Memotivasi masyarakat untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dapat dilakukan dengan meningkatkan kesadaran akan dampak negatif plastik terhadap lingkungan. Meski begitu, usaha ini masih kurang efektif karena masih banyak yang suka membuang sampah sembarangan. Menerapkan sistem pengelolaan sampah yang baik, seperti memilah sampah dari sumbernya, dan mengadakan kampanye serta edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat bisa menjadi solusi yang lebih efektif.

Pernyataan berikutnya oleh Eri, di mana ia mengatakan Masyarakat yang menerima pendidikan dan informasi lingkungan menunjukkan tingkat kesadaran yang lebih tinggi tentang polusi plastik dan konsekuensinya. Pengetahuan ini berkorelasi positif dengan perilaku pro-lingkungan, di mana masyarakat yang berpendidikan lebih cenderung mengurangi ketergantungan mereka pada plastik sekali pakai. Di lingkungan kami, masyarakat sangat antusias dalam mendaur ulang sampah karena daur ulang membantu mengurangi penggunaan sumber daya alam, mengurangi polusi, dan mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir. Beberapa langkah yang bisa diambil untuk mendukung upaya ini antara lain membawa kantong

belanja sendiri, membawa botol minum atau tumbler, tidak menggunakan sedotan plastik, menghindari membeli makanan dan minuman dalam kemasan plastik, serta mendaur ulang sampah plastik. Berikut penuturan hasil wawancaranya

Berdasarkan dari beberapa pemaparan yang dipaparkan oleh masing-masing narasumber di atas, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Sosialisasi tentang dampak negatif sampah dan cara penanganan limbah di rumah adalah langkah yang mungkin efektif.
2. Masih ada kekurangan dalam efektivitasnya karena banyak warga yang belum memahami dampak negatif sampah, yang tercermin dalam perilaku membuang sampah sembarangan.
3. Solusi lain adalah menciptakan sampah ramah lingkungan dengan menggunakan bahan organik yang ramah lingkungan.
4. Edukasi melalui seminar tentang pengurangan penggunaan plastik sekali pakai dan dampaknya penting dilakukan.
5. Peran pendidikan lingkungan hidup di Desa Gamel masih belum tercapai karena kurangnya pemahaman masyarakat.
6. Solusi termasuk menerbitkan aturan pengurangan sampah plastik dan meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Gamel melalui motivasi dan sistem pengelolaan sampah yang baik.
7. Pendidikan dan informasi lingkungan meningkatkan kesadaran Masyarakat Desa Gamel tentang dampak plastik dan mendorong perilaku pro-lingkungan.
8. Masyarakat di lingkungan tertentu sangat antusias dalam mendaur ulang sampah karena menyadari manfaatnya bagi lingkungan.
9. Tindakan yang dapat dilakukan termasuk membawa kantong belanja sendiri, botol minum, menghindari plastik sekali pakai, dan mendaur ulang sampah plastik.

SIMPULAN

Berdasarkan beberapa pemaparan yang telah dipaparkan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari pengurangan sampah plastik adalah bahwa pengurangan timbulan sampah plastik sangat diperlukan agar masyarakat paham akan berdampak negative plastik sekali pakai serta manfaat pengurangannya. Diperlukan peraturan dan sosialisasi yang efektif untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan. Selain itu, perlu adanya peran serta masyarakat dalam mengurangi timbulnya sampah plastik, seperti membawa kantong belanja sendiri, serta perlunya perhatian lebih dari pemerintah dalam mengelola dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. (2001). *Pengelolaan Sumber Daya Alam Indonesia*. Yogyakarta: UNY Press.
- Fadli, dkk. (2016). *Hukum dan Kebijakan Lingkungan Hidup*. Malang: UB Press.
- Hariato, P.K. (2018). *Pendidikan Lingkungan Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noor. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Pamungkas, Febrina PA. (2014). Analisis Karakter Sampah Plastik di Kecamatan Tebet dan Alternatif Pengolahannya. *Laporan Tugas Akhir*. Jurusan Teknik Lingkungan, FALTL Universitas Trisakti.
- Rohman, A. (2008). *Kebijakan Pendidikan*. Fakultas Ilmu Pendidikan UNY: Tidak Diterbitkan.
- Subarsono, A.G. (2008). *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Surono, BU. (2005). Berbagai Metode Konversi Sampah Plastik Menjadi Bahan Bakar Minyak. *Jurnal Teknik*, Vol 3 No.1.
- Tchobanoglous. (1993). *Integrated Solid Waste Management Engineering Principles and Management Issues*. New York: Mc Graw Hill Inc.
- Virgiana Rizki Anisa, dkk. (2021). *Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Problem Based Learning*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Wardhana I.W, Dwi, S.H, Dessy I.R. (Tanpa Tahun). Penggunaan Karbon Aktif dari Sampah Plastik untuk Menurunkan Kandungan Phosphat pada Limbah Cair. *Jurnal Presipitasi*, Vol. 10 No.1.
- Wibowo DN. (2020). *Bahaya Kemasan Plastik dan Kresek*. Fakultas Biologi: Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto.